

MEDIA LAB

"PERAN JURNALIS KESEHATAN/IPTEK
DALAM PANDEMI CORONA"

LIVE facebook DEWAN PERS

JUM'AT, 5 JUNI 2020, PKL. 10.00 WIB



MODERATOR:
SHANTI RUWYASTUTI
TENAGA AHLI DEWAN PERS

Publik butuh informasi pandemi Corona dari media yang kredibel. Terlebih lagi karena Pemerintah akan menerapkan kelaziman baru (new normal). Tugas jurnalis kesehatan/iptek menjadi penting karena harus mengolah referensi dan wawancara ilmiah ke dalam bahasa yang sederhana. Apa saja kriteria jurnalis kesehatan/iptek dan bagaimana perannya dalam konteks Indonesia?



PROF. HERAWATI SUPOLO-SUDOYO
WAKIL KEPALA LEMBAGA EIJKMAN



ANDINI EFFENDI
JURNALIS INDEPENDEN



ATIKA WALUJANI MOEDJIONO
WARTAWATI KOMPAS

MOEHAMMAD GAFAR YOEDTADI
DOSEN JURNALISTIK FIKOM UNTAR



DEWANPERS



Dewan Pers



@officialdewanpers



@dewanpers



www.dewanpers.or.id



**JURNALISME KESEHATAN DI MASA
PANDEM COVID-19
WEBINAR MEDIA LAB DEWAN PERS
5 Juni 2020**

Mohammad Gafar Yoedtadi

Jurnalisme Ilmu Pengetahuan

- Memberitakan berbagai kemajuan dan penemuan ilmu pengetahuan
- Memberitakan seputar masalah ilmu pengetahuan dalam konteks sosial

SCIENCE JOURNALISM





JURNALISME KESEHATAN

Memberitakan penemuan baru metode dan teknologi pengobatan, penyakit dan obat-obatan.

Memberitakan berbagai masalah kesehatan dalam konteks sosial.

JURNALISME PANDEM COVID-19



JURNALISME KESEHATAN



JURNALISME BENCANA



JURNALISME EMPATI

Berita Covid-19

Hindari sensasi dan kontroversi karena akan menyesatkan publik. Berikan empati kepada penderita/korban.





SPREADING EBOLA PANIC: NEWSPAPER AND SOCIAL MEDIA COVERAGE OF THE 2014 EBOLA HEALTH CRISIS – DANIELLE KILGO (2018)

SWINE FLU AND HYPE: A SYSTEMATIC REVIEW OF MEDIA DRAMATIZATION OF THE H1N1 INFLUENZA PANDEMIC - CELINE KLEMM (2016)

DEFINING HEALTH RISK BY MEDIA TEMPLATE: HONG KONG'S NEWS DISCOURSE OF THE SWINE FLU PANDEMIC – CHI KIT CHAN (2015)

JOURNALISTS' VIEWS ABOUT REPORTING AVIAN INFLUENZA AND A POTENTIAL PANDEMIC: A QUALITATIVE STUDY - CLAIRE HOOKER (2011)

STUDI MEDIA SAAT PANDEMI

Komunikasi Krisis Bencana



PEMERINTAH



MASYARAKAT/
KOMUNITAS



Akademisi



Dunia
Usaha



MEDIA



Evidence Base Reporting

Hasil Penelitian Terbaru Covid-19 Diumumkan Jokowi, Iklim Tropis Indonesia Membunuh Virus

tnjar Saputra - Sabtu, 25 April 2020 | 17:15 WIB



BlogsBunny
Visit BlogsBunny.com

OPEN

Riset Baru: Musim Panas Tak Bisa Turunkan Penyebaran Covid-19

CNN Indonesia | Kamis, 14/05/2020 09:10 WIB

Bagikan :



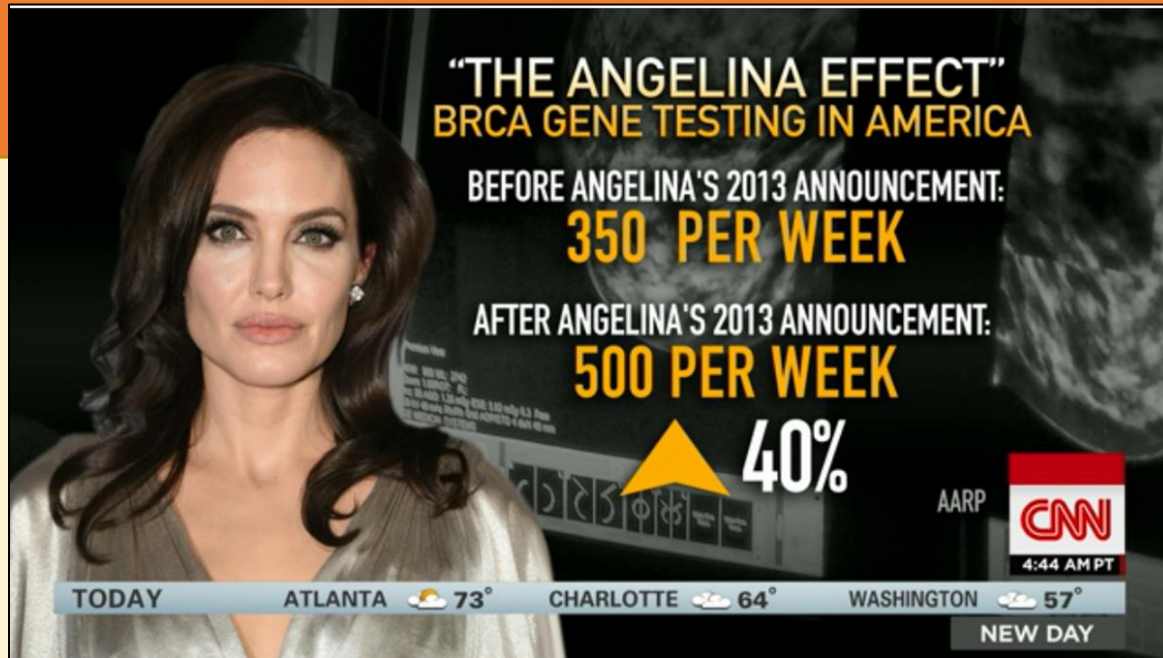
Jurnalisme kesehatan tidak bersaing dalam kecepatan memberitakan, tapi ketepatan dalam memaparkan fakta. Berita yang cepat, namun mengorbankan ketepatan akan menyesatkan publik dan membahayakan nyawa masyarakat.

Jurnalisme kesehatan menggunakan *evidence base reporting*. Hindari klaim dan opini, meski oleh seorang tokoh, politikus bahkan ahli sekalipun.

Hasil penelitian yang dipublikasikan di jurnal ilmiah setidaknya telah mendapatkan *peer review*.

Hasil penelitian yang dipublikasikan di jurnal ilmiah setidaknya telah mendapatkan *peer review*.





CELEBRITY ENDORSEMENT

Dalam jurnalistik seorang pesohor sering kali dijadikan tokoh atau *prominent person* untuk daya tarik berita. Jurnalis kesehatan harus berhati-hati dalam mengambil angle pesohor dengan kesehatan.



1. Berita kesehatan mendiskusikan tentang biaya pengobatan;
2. Mampu menjelaskan manfaat pengobatan;
3. Transparan dalam menjelaskan kerugian;
4. Mengevaluasi kualitas bukti medis;
5. Hindari penyakit hasil dari propaganda ketakutan;
6. Menggunakan sumber independen dan mengidentifikasi konflik kepentingan;
7. Membandingkan metode pengobatan baru dengan alternatif yang ada;
8. Memastikan ketersediaan prosedur dan obat;
9. Menyeleksi kebaruan dari pengobatan yang ada;
10. Mengandalkan sumber akurat dan menghindari rilis berita.

Menyiarkan informasi secepat mungkin kepada publik dan menghindari fakta yang tidak dapat diverifikasi.

Melakukan analisis dan interpretasi pada masalah kesehatan yang kompleks, memberikan analisis dan menyelidiki klaim yang dibuat oleh pihak berwenang.

Menempatkan wartawan dalam posisi lawan terhadap pejabat publik dan para pebisnis kesehatan, serta senantiasa bersikap skeptis terhadap mereka.

Wartawan tidak hanya melaporkan tapi juga merangsang diskusi dan keterlibatan publik.

◀ ***Disseminator***

◀ ***Interpretive***

◀ ***Adversarial***

◀ ***Facilitate***

Note to our followers: Our nearly 15-year run of daily publication of new content on HealthNewsReview.org came to a close at the end of 2018. Publisher Gary Schwitzer and other contributors may post new articles periodically. But all of the 6,000+ articles we have published contain lessons to help you improve your critical thinking about health care interventions. And those will be still be alive on the site for a couple of years.

HEALTHNEWSREVIEW.ORG

IMPROVING YOUR CRITICAL THINKING ABOUT HEALTH CARE

Search



6133 POSTS ▾



STORY REVIEWS

NEWS RELEASE REVIEWS

BLOG

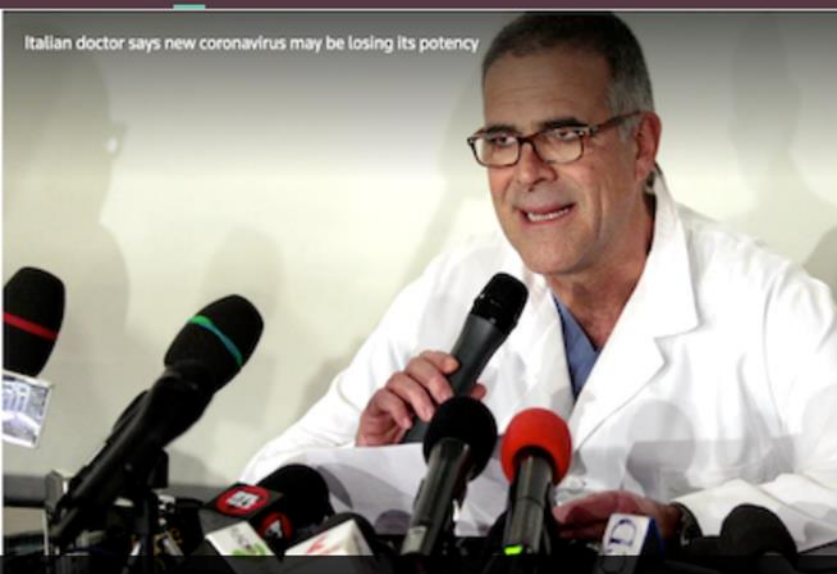
PODCASTS

ABOUT US ▾

TOOLKIT ▾

CONTACT

DONATE



Italian doctor says new coronavirus may be losing its potency

Reuters report claims COVID-19 is losing potency

But Reuters loses its credibility with stories like this



CBS promotes one hospital's "promise of plasma"

A woefully incomplete story on convalescent plasma



This U of T scientist says he's invented a 'cure' for COVID-19. Will patients ever see it?

By Rosie DiManno Star Columnist
Wed., May 20, 2020 | 9 min. read

Why you should avoid single source/single patient stories

Especially when they're talking about "cures"

Protected with GEO protection plugin



Type here to search



15:18

04/06/2020





TERIMA KASIH

m. gafar yoedtadi